

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat terlepas dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memegang peranan sangat penting terutama di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Susanto (2013: 242-243) dibagi menjadi dua yaitu lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa dalam kemampuan lisan ditunjukkan pada aspek menyimak dan berbicara, sedangkan kemampuan berbahasa tulisan ditunjukkan pada aspek membaca dan menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek kemampuan menulis berdasarkan silabus pembelajaran kelas IV yaitu terdapat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.	8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis digunakan oleh individu dengan individu lain dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut pendapat Newman dalam Resmini, Churiyah, Sundori (2007: 229) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan. Pendapat lain juga mengatakan bahwa menulis merupakan kombinasi antara proses yang diawali dengan mengumpulkan ide-ide kreatif sehingga menghasilkan tulisan sebagai produk yang dapat terbaca dan mudah di pahami oleh pembaca (Susanto, 2013: 249).

Keterampilan menulis harus memperhatikan unsur kebahasaan yang merupakan aspek terpenting untuk dicermati. Keterampilan menulis bukan hanya sebuah coretan yang dituangkan dalam kertas, melainkan harus mempunyai makna dan informasi sehingga pembaca mengerti maksud dan isi tulisan. Selain itu, isi pesan dalam tulisan merupakan inti dari hakikat sebagai bentuk penggunaan bahasa yang aktif (Iskandarwassid

dan Sunendar, 2009: 249).

Berdasarkan pengertian menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena siswa harus dapat mengemukakan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam tulisan. Kegiatan menulis yang sering dilakukan siswa seperti mencatat pesan, menulis karangan atau menulis surat untuk teman. Menulis tidak dapat di peroleh secara alamiah tetapi harus berlatih secara terus menerus sehingga menghasilkan tulisan yang dapat disampaikan kepada pembaca.

b. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis sangat penting di pelajari bagi siswa Sekolah Dasar. Kemampuan menulis menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. pembelajaran menulis di Sekolah Dasar menurut Susanto (2013: 246) terdiri dari dua tahap yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diberikan kepada siswa di kelas I-II. Berbeda dengan menulis permulaan, menulis lanjut terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap pertama dalam menulis lanjut yang diberikan kepada siswa di kelas III-IV sedangkan menulis lanjut tahap kedua diberikan di kelas IX (SMP).

Menulis memerlukan banyak pengetahuan yang diperoleh melalui membaca berbagai bahan bacaan. Pembelajaran menulis

permulaan menurut Susanto (2013: 258-259) diawali dari pengenalan huruf dalam tulisan, menyalin atau menjiplak, menulis halus atau indah, menulis nama, dan mengarang sederhana. Resmi, Churiyah, Sundori (2007: 202-203) mengungkapkan bahwa mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Mengarang sederhana juga perlu memperhatikan kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis salah satunya dimulai dari mengarang sederhana. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar harus diperhatikan oleh guru, karena menulis dengan baik memerlukan pemahaman materi mengenai penguasaan terhadap bahasa yang luas baik dari segi kosa kata, pilihan kata, dan tata bahasa.

3. Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak dapat terlepas dari aspek menulis salah satunya yaitu materi menulis karangan. Tes jenis menulis karangan merupakan tes yang memiliki kriteria kompleks. Penilaian dalam penulisan karangan mempertimbangkan dari berbagai kriteria. Kriteria penilaian penulisan karangan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 250) yaitu:

- 1) Kualitas dan ruang lingkup isi
- 2) Organisasi dan penyajian isi
- 3) Komposisi
- 4) Kohesi dan koherensi
- 5) Gaya dan bentuk bahasa
- 6) Mekanik: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca
- 7) Kerapian tulisan dan kebersihan, dan
- 8) Respons afektif pengajar terhadap karya tulis.

Kerangka karangan merupakan kerangka tulis yang menggambarkan poin-poin isi dalam tataan yang sistematis. Jenis karangan berdasarkan tujuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Mulyati (2015: 105) dibagi menjadi lima yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan perusasi.

Hal yang perlu dilakukan dalam menulis karangan deskripsi yaitu mengidentifikasi dan menyusun sesuatu untuk dideskripsikan. Ada beberapa macam yang dapat dideskripsikan yaitu deskripsi orang yang menggambarkan tentang fisik, keadaan sekitar orang itu, watak dan tingkah lakunya. Sedangkan deskripsi tempat yaitu karangan yang menggambarkan tentang lingkungan atau ruang tertentu (Mulyati, 2015: 108).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis karangan deskripsi yaitu menggambarkan kejadian yang dilihat untuk mendeskripsikan sedetail mungkin kedalam tulisan, sehingga pembaca dapat mengetahui gambaran nyata yang siswa alami. Keterampilan menulis karangan deskripsi dalam penelitian ini yaitu menggambarkan suatu objek berdasarkan media gambar seri dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence*

yaitu merangkai kata kunci menjadi kalimat, dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf.

b. Indikator Menulis Karangan

Berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan di Sekolah Dasar. Indikator menulis karangan yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Menulis Karangan

No	Komponen	Sub Komponen
1	Perencanaan karangan	Menentukan topik karangan
		Menyusun rancangan karangan
2	Pengembangan paragraf	Menjabarkan gagasan dasar paragraf ke dalam sejumlah gagasan penjelas
		Menyusun paragraf yang memenuhi persyaratan paragraf yang baik
3	Penyusunan karangan	Menuangkan sejumlah gagasan ke dalam draf karangan
		Penyuntingan karangan

(Suparno dan Yunus, 2009: 3.2)

4. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Kegiatan belajar mengajar dilakukan di setiap kelas dengan menggunakan salah satu model pembelajaran sebagai gambaran lingkungan belajar siswa. Model pembelajaran *concept sentence* dalam praktiknya dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan menyajikan minimal 4 kata kunci, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf sesuai materi yang disajikan. *Concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis yang diawali dengan penyampaian kompetensi,

sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi, dan penugasan kelompok (Huda, 2013: 315-316).

Model pembelajaran *concept sentence* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran yaitu memudahkan proses pembelajaran dengan menghilangkan satu kata dalam kalimat, siswa dapat memadukan jawaban tanpa menjelaskan jawaban sehingga mudah untuk mengerti dan hafal dengan materi pembelajaran, kelebihan lain pada model pembelajaran *concept sentence* siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *concept sentence* yaitu guru yang tidak menguasai kelas akan terlihat monoton, guru dan siswa juga kurang kreatif dan inovasi dalam membuat soal dan menjawab, siswa yang pasif dalam pembelajaran hanya mengambil jawaban dari teman, pembelajaran menggunakan model *concept sentence* hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran tertentu (Kurniasih dan Sani, 2016: 105- 106).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu alternatif keberhasilan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menulis. Penggunaan model *concept sentence* dalam pembelajaran, siswa diminta untuk mengembangkan setiap kata kunci yang diberikan guru. Kata kunci yang tersedia minimal terdiri dari 4 kata untuk dikembangkan dalam menulis sebuah

paragraf.

5. Media Gambar Seri

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara luas merupakan sumber belajar yang dapat diartikan sebagai manusia, benda, atau peristiwa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pembelajaran menurut Heinich dalam Hernawan, dkk (2007: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara yaitu sebagai sumber pesan dan penerima pesan.

Penggunaan media pembelajaran secara tepat akan memberikan hasil belajar siswa yang optimal, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran dan bersifat mendukung. Media pembelajaran menurut Trianto (2009: 234) tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik tetapi juga media sederhana seperti foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat memberikan informasi, perhatian dan kemauan sehingga terjadi proses belajar di kelas. Semakin baik dan sesuai media pembelajaran akan mempermudah guru menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran juga mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Media Gambar Seri

Media pembelajaran berperan sangat penting dalam poses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar seri. Karakteristik gambar seri menurut Sadiman (2009: 31-33) adalah autentik, sederhana, ukuran gambar proposional, dan memadukan antara keindahan dengan kesesuaian.

Gambar seri merupakan salah satu bentuk media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Gambar seri menurut Arsyad (2009: 119) merupakan serangkaian gambar kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa dilatih mendeskripsikan setiap gambar sehingga menjadi sebuah karangan yang utuh. Gambar seri akan sulit dipahami jika berdiri sendiri dan belum diurutkan. Gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan adalah rangkaian gambar yang tersusun secara logis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar seri merupakan rangkaian kejadian tertentu yang memiliki satu kesatuan cerita antara gambar satu dengan gambar lainnya. Pengamatan gambar-gambar yang disediakan dapat dikembangkan menjadi beberapa kalimat. Penggunaan media dalam pembelajaran khususnya media gambar seri akan membantu mempercepat pemahaman dalam membuat karangan.

6. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Model *Concept Sentence* berbantu Media Gambar Seri

Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *concept sentence* berbantu media gambar seri menurut Huda (2013: 316) yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran mengenai menulis karangan deskripsi.
- b. Guru menyajikan materi secukupnya mengenai materi menulis karangan deskripsi.
- c. Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen.
- d. Guru menyajikan media gambar seri yang di dalamnya terdapat beberapa kata kunci sesuai materi atau topik untuk disusun secara utuh.
- e. Setiap kelompok diminta membuat karangan deskripsi dengan mengembangkan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno atau lengkap dengan di pandu oleh guru.
- g. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Penelitian oleh Lestari, G.D., Halidjah S., Sabri, T (2017) dengan judul Pengaruh Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa kelas Va sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota (kelas kontrol) pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V tanpa menggunakan model *concept sentence* adalah 64,24 dengan KKM 75 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa kelas Vb Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota (kelas eksperimen) pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V menggunakan model *concept sentence* adalah 75,17 dengan KKM 75, hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* siswa sebesar 10,93 sedangkan pengujian hipotesis diperoleh hasil sebesar 2,01. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model *concept sentence*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini penggunaan bantuan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian oleh Cahya Rachmawati, D.C., Pramono (2015) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Sederhana Peserta Didik Tunarungu Kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh

model pembelajaran *concept sentence* pada kemampuan menulis deskripsi peserta didik tunarungu. Kemampuan menulis deskripsi peserta didik tunarungu pada kondisi baseline 1 (A1) berkisar 30%-40%. Pada kondisi intervensi (B) berkisar 60%-80%. Sementara itu, presentase overlap menunjukkan hasil 0% yang berarti bahwa model pembelajaran *concept sentence* memiliki pengaruh baik terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik tunarungu.

3. Penelitian oleh Graham S., Kihara S., McKeown D., R.Harris K (2012) dengan judul *A Meta-Analysis of Writing Instruction for Students in the Elementary Grades* mengatakan bahwa *this meta-analysis provide evidence on the veracity of this claim, at least in part, as some of the treatments evaluated are specifically designed to improve writing modeles, knowledge, or skills*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata menghitung ukuran efek untuk intervensi tulis yang harus diuji dalam 4 penelitian. Enam intervensi menulis terlibat secara eksplisit dalam mengajarkan proses penulisan, keterampilan, atau pengetahuan. Semua instruksi intervensi (0,50), instruksi struktur teks (0,59), instruksi kreativitas/imajiner (0,70), dan mengajarkan keterampilan transkripsi (0,55). Empat intervensi penulisan mendukung penulisan siswa, masing-masing intervensi ini menghasilkan efek kegiatan praproduksi (0,54), bantuan rekan sejawat bila menulis (0,89), tujuan produk (0,76), dan penilaian penulisan (0,42), pengolah kata (0,47), penulisan ekstra (0,30), dan program penulisan komprehensif

(0,42), model pengembangan strategi yang diatur sendiri (1.17) dan pendekatan proses penulisan instruksi (0,40) memperbaiki seberapa baik siswa menulis.

4. Penelitian oleh Wigiati, F.A (2014) dengan judul *The Students' Ability and Problems in Writing a Descriptive Essay Across Different Levels (A Case Study in One University in Karawang)* menyatakan bahwa *the ability to write can allow people to communicate and to transform although they come from different background and cultures*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa yang berada pada tingkat dasar dan siswa di tingkat menengah dengan masalah kosakata, penyusunan paragraf, kalimat, dan tata bahasa dalam menulis. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu pengamatan kelas, dokumentasi, dan wawancara. Data kemudian dikodifikasikan dan di seajarkan dalam masalah menulis. Kemampuan menulis memperbolehkan untuk berkomunikasi meskipun dari latar belakang dan budaya yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

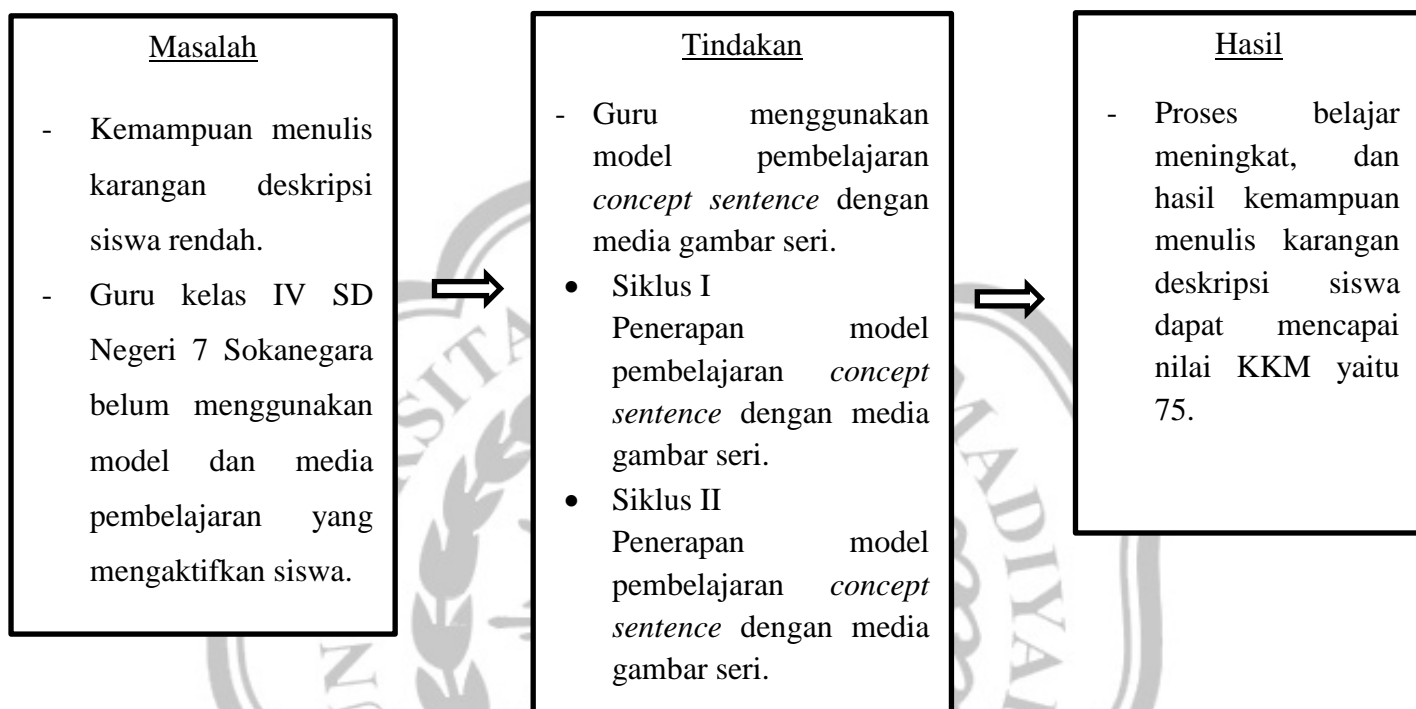
Kerangka pikir pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah yaitu permasalahan dalam menulis karangan di kelas IV SD Negeri 7 Sokanegara. Permasalahan didapatkan dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menulis. Selain mendapatkan data dari hasil observasi, hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak

siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pendapat, gagasan dalam membuat sebuah karangan, penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, penempatan tanda baca, serta tulisan yang kurang rapi.

Permasalahan lain ditunjukkan guru dalam kegiatan pembelajaran yang belum memaksimalkan penggunaan model dan media pembelajaran dengan baik. Pembelajaran juga terlihat membosankan sehingga tidak dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar. Melihat kondisi tersebut perlu adanya inovasi dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Inovasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantu media gambar seri.

Model pembelajaran *concept sentence* dan media gambar seri dapat membantu siswa belajar dengan mengembangkan 4 kata kunci yang terdapat pada gambar seri. Kata kunci yang tersedia dalam media gambar seri di kembangkan menjadi sebuah kalimat dan di kembangkan kembali dalam bentuk paragraf sehingga menghasilkan sebuah karangan yang padu. Kegiatan belajar siswa dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Kegiatan belajar dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Model pembelajaran *concept sentence* berbantu media gambar seri di kelas IV diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan deskripsi dan meningkatkan hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

Berikut ini bagan kerangka pikir penggunaan model pembelajaran *concept sentence* berbantu media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 7 Sokanegara.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir